

BAHASA ARTIKEL ILMIAH

ADE GAFAR ABDULLAH
ade_gaffar@yahoo.com

Sumber tulisan ini didasarkan pada materi-materi Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Nasional yang dilaksanakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 2012.

Tim Penatar:

Mien A. Rifai

Suminar S. Achmadi

Wasmen Manalu

Ali Saukah

Nur Kholis Setiawan

A. Latief Wiyata

Wahyu Wibowo

Lusitra Munisa

ABAD INI ADALAH ABAD BAHASA

- Dalam *memaknai realitas*, manusia tidak lagi menjadi subjek bahasa. Manusia justru dibicarakan/dikendalikan/dikuasai oleh bahasa (*apalagi, cara pandang seseorang sejatinya dipengaruhi oleh bahasa ibunya*); => **kasus remaja masa kini yang dilarang pergi malam oleh ayahnya.**

- Pembeneran bahwa ada pelbagai **TATA PERMAINAN BAHASA** (*language games*) dalam kehidupan => cerminan dari nilai kehidupan masyarakat pemakai suatu tata permainan bahasa.
 - (a) **bahasa tulisan**: populer, ilmiah, jurnalistik; sastra;
 - (b) **bahasa lisan**: pelafalan, dialog resmi, dialog sehari-hari;
 - (c) **bahasa SMS**: "Gy dmn u? "W gy dhoz aj neh..."
 - (d) **bahasa gado-gado** (interferensi): "*tadi kamu masuknya keluar mana*"; "*sungguhkah dirimu hendak mengikuti pelatihan artikel ilmiah?*".

Abad Ini adalah Abad Bahasa

- **BAHASA** adalah simbol eksistensi **KEKUASAAN** manusia-ilmuwan. (**Kekuasaan:** seluruh struktur tindakan yang mendorong tindakan-tindakan lain melalui rangsangan dan persuasi, yang oleh karena itu amat efektif dilakukan melalui tata permainan bahasa artikel ilmiah. (Ungkapan lain: **di dalam bahasa sesungguhnya tersembunyi kelenjar-kelenjar kekuasaan**). Implikasi dari hal ini...
- **KOMUNIKASI** harus didefinisikan secara baru, yaitu penstrukturan kosa kata dan sintaksis berdasarkan konstruksi fakta yang terekspresikan. Dampaknya, sering kali kita melakukan **KEKELIRUAN EPISTEMOLOGI**: (1) “saya berjanji **mewakafkan** sisa hidup saya...”; (2) “**jujur** saya katakan, empat tahun lalu saya menerima dana itu...”; (3) “marilah **berjihad** dengan megebom bule-bule itu...”; **CERMATILAH MAKNA SUATU UNGKAPAN ATAU ISTILAH UNTUK MENGHINDARI KEKELIRUAN EPISTEMOLOGI**, contoh: (1) **ABSTRAK**: *abstractus* “terlepas/ditarik dari” (pemahaman mengenai sebuah kualitas yang bersifat umum dan berada di luar data yang ada; alias miniatur artikel ilmiah); (2) **ABSTRAKSI**: *abstractio* “menarik dari” (serangkaian proses dalam pikiran, yang oleh karena itu tidak pernah terwujud, dalam rangka menuju suatu konsep yang bersifat universal). Kekeliruan epistemologi dicerminkan oleh ungkapan: **batas bahasaku adalah batas duniaku**;
- **ARTIKEL ILMIAH KITA DIKATAKAN KOMUNIKATIF jika kita mampu “menyenangkan” pembaca kita secara ilmiah.**

Tata Permainan Bahasa Artikel Ilmiah (filosofi “menyenangkan” secara ilmiah)

- ❖ Penulis artikel ilmiah dituntut mampu membedakan antara **kebenaran ilmiah** (kebenaran rasio) dan **kebenaran non-ilmiah** (kebenaran akal sehat/pencerapan pancaindera) => **pengaruh sinetron “cengeng”**; **membagikan BLT**;
- ❖ Penulis artikel ilmiah dituntut mampu memahami bahwa terdapat **struktur aktivitas ilmiah**, yang ditopang oleh elemen substantif (*isi*) dan elemen prosedural (*metode*), karena pada dasarnya aktivitas ilmiah berkelindan dengan **proses** (penelitian), **prosedur** (metode), dan **produk** (pengetahuan ilmiah);
- ❖ Penulis artikel ilmiah dituntut mampu memahami bahwa artikel ilmiah adalah cerminan dari suatu komunitas wacana keilmuan;
- ❖ Penulis artikel ilmiah dituntut mampu memahami bahwa artikel ilmiah memiliki sosioretorik tersendiri (cerminan adanya tata permainan bahasa artikel ilmiah di samping tata permainan bahasa lainnya).

Tata Permainan Bahasa Artikel Ilmiah (**konkretisasi** “menyenangkan” secara ilmiah)

1. Koheren

- ❖ Adanya hubungan yang harmonis dan jelas antara unsur-unsur yang membentuk kalimat; adanya penekanan segi interrelasi struktur yang mengarah pada kesatuan dan keutuhan (alias kalimat efektif). Contoh yang tidak koheren (perhatikan hubungan antarkata yang bergaris bawah):

Adapun saran yang diberikan kepada tim sukses SBY, karena perhatian masyarakat tinggi dan tingkat pemahamannya rendah jadi kata-kata yang disampaikan dalam kampanye harus dapat dimengerti atau dipahami oleh masyarakat yang berpendidikan rendah sampai berpendidikan tinggi, agar masyarakat mengetahui seperti apa tujuan pemerintahan yang akan dijalankan oleh Capres bila memenangkan pemilu.

2. Sistematis

- ❖ Adanya pembagian ke dalam tiga bagian pokok: *pendahuluan* (uraian masalah atau alasan penelitian. Tujuan utama, menarik hati pembaca), *isi* (materi inti: kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan, pendirian, atau sikap kita terhadap masalah), dan *simpulan* (ciri-ciri simpulan: deduksi, abstraksi, implikasi, interpretasi, pernyataan umum, atau perampatan berdasarkan temuan). Contoh simpulan yang tidak sistematis (perhatikan, masih ada kata “bertujuan” di dalam simpulan):

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat perhatian warga Kelurahan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang mengenai kampanye SBY di Sabuga yang disiarkan melalui media televisi dengan minat memilih SBY pada pilpres 2009 dan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemahaman warga mengenai kampanye SBY di Sabuga yang disiarkan melalui media televisi.

3. Komprehensif

- Adanya penelaahan yang lengkap dan rinci; ibarat melihat lukisan, sekalipun banyak unsur yang menonjol, tetapi ada satu tema yang jelas => ***satu pikiran utama yang jelas***. Contoh yang tidak komprehensif (carilah pokok pikiran pada alinea pendahuluan artikel ilmiah di bawah ini):

Suatu kajian tentang kebijakan tarif jasa angkutan pasti melibatkan berbagai pihak. Hingga batas tertentu karakteristik angkutan kota pada suatu kota apalagi suatu negara cenderung berbeda dibanding angkutan kota pada negara lain. Namun, di tengah perbedaan tadi ilmu pengetahuan tetap memberi ruang bagi pengembangan berbagai prinsip universal dalam merancang kebijakan tarif angkutan kota pada suatu negara atau kota di berbagai belahan dunia.

4. Logis

- Mengandung prinsip perkembangan pemikiran berkat mata rantai yang nalar, sehingga kita tidak keliru nalar dalam (1) **perumusan masalah** (“setamat SMA Tober memilih masuk akademi militer, sebab SBY adalah lulusan akademi militer”); (2) **hipotesis** (“sebenarnya HAM bukan masalah yang baru, karena sudah lama diperjuangkan para artis dan anggota DPR”); (3) **pengumpulan data** ketika menganalisis (“kemacetan di Jakarta akibat ulah para pebisnis yang senang membangun mal”), dan dalam (4) **argumentasi** akibat keliru memberi alasan (“UU Diknas tidak perlu diberlakukan secara nasional, karena sebagian wilayah Sulawesi, Kalimantan, dan Papua masih kekurangan tenaga pendidik”). Contoh yang kurang logis (perhatikan kata yang bergaris bawah dalam perumusan masalah sebuah artikel ilmiah di bawah ini, lalu renungkan mengapa dianggap tidak logis?):

Kondisi banyaknya partai bermunculan sejalan dengan dugaan banyak pengamat politik selama ini bahwa ”pertisipasi politik” masyarakat akan meluap-luap dengan kegairahan yang luar biasa bila kondisi kondisi politik objektif memungkinkannya.

5. Bebas

- Adanya kebebasan eksistensial, kebebasan menyeluruh yang terkonteks dengan nilai-nilai luhur bangsa, yang dengan demikian menemukan batasnya pada kebebasan orang lain. Penulis artikel ilmiah dikatakan bebas bila piawai merumuskan pengetahuan secara eksplisit dengan berpihak pada kebenaran ilmiah. Contoh yang kurang memahami kebebasan (perhatikan kata yang bergaris bawah dalam hasil pembahasan sebuah artikel ilmiah di bawah ini):

Proses pendidikan politik yang seimbang antara input dan output, mesti merujuk pada konsep yang menyentuh ke semua lini dan lapisan sosial dalam masyarakat. Di mana pencerdasan, pemberdayaan, dan terbangunnya kesadaran serta kemandirian sikap dan pilihan politik masyarakat menjadi tujuan akhir dari kurikulum pendidikan politik yang dilakukan parpol.

6. Bertanggung Jawab

- Mengingat isi artikel ilmiah berpeluang untuk didiskusikan atau didialektikkan oleh masyarakatnya, maka artikel ilmiah harus ditulis secara elegan (rapi/elok sesuai dengan pedoman selingkungnya), berwawasan (argumentatif), teliti (tidak ada kekeliruan tulis), etis (tidak mengandung unsur plagiarisme), dan konsekuen (sesuai dengan apa yang hendak dikaji/dibahas). Konkretisasi tanggung jawab dalam menulis artikel ilmiah di antaranya adalah sebagai berikut:
 - (a) **penggunaan istilah yang konsisten** (*“wireless”* atau *“nirkabel”*?);
 - (b) **penggunaan kata tugas atau konjungsi (kata sambung) yang tepat** (*“penelitian ini akan diselesaikan sesuai jadwal”*);
 - (c) **penggunaan logika yang benar** (*“untuk mengejar ketertinggalan, penulis menyimpulkan bahwa...”*);
 - (d) **penggunaan kalimat yang efektif** (*“kedua keong racun itu saling gigit-menggigit”*).

Siapakah kekasih sejati penulis?

- ❑ *Ejaan yang Disempurnakan (EYD)*;
- ❑ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*;
- ❑ *Tesaurus Bahasa Indonesia* (kamus sinonim);
- ❑ *Glosarium Bahasa Indonesia* (daftar istilah bidang ilmu beserta penjelasannya).

Berilah komentar (perhatikan kata yang bergaris bawah)...

Pemasaran adalah merupakan salah satu kegiatan utama dalam bidang perekonomian, disamping kegiatan produksi dan konsumsi. Konsumsi baru bisa terlaksana setelah adanya kegiatan produksi dan pemasaran. Dengan kata lain, produksi dan pemasaran dapat membantu terlaksananya tujuan konsumsi. Pemasaran jika kita lihat berada diantara produksi dan konsumsi, yang berarti bahwa pemasaran menjadi penghubung antara dua faktor tersebut. Dalam kondisi perekonomian sekarang ini, tanpa adanya pemasaran orang sulit mencapai tujuan konsumsi yang memuaskan. Betapapun baiknya produk yang dihasilkan, jika orang lain tidak mengetahuinya, maka produk tersebut sulit akan laku.

senarai padanan istilah asing-Indonesia



□ PADANAN ISTILAH

peat: gambut;

pain: nyeri;

list: senarai;

balanced budget: anggaran-berimbang;

body lotion: calir raga;

mike: pelantang;

acid sulphate soil: tanah sulfat masam;

active bud: tunas aktif;

placenta: tembuni;

dashboard: panel instrumen;

penthouse: gria tawang;

vegetarian: nabatiwan;

seafood: boga bahari/hidangan laut;

Lanjutan...

*customer service: layanan
pelanggan/nasabah;
best seller: pelarap/pelaris;
door prize: hadiah lawang;
power steering: kemudi daya;
ballroom: balai-ria;
bell captain: pramutama tamu;
cottage: pondok;
beef fillet: filet sapi;
food seasonings: penyedap makanan;
date of record: tanggal rekam;
baby bond: obligasi kecil;
kick off: tendangan awal;
steam engine: mesin kukus;
sewage flowrates: debu radioaktif;*

*check in: lapor masuk/lapor berangkat;
check out: lapor keluar;
VIP: pribadi amat penting;
out-bond tour: wisata luar kota;
airsick: mabuk udara;
fairway: alur pelayaran;
hunting system: sistem lacak;
standby: tunggu muat;
disinfection: awahama;
electric dipole transition: transisi
dwikutub elektrik;
Josephson tunnelling: penerobosan
Josephson;
photochemical smog: asbut fotokimia;
deodorant: pengawabau;*



Terima Kasih